

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Perusahaan sebagai salah satu bentuk organisasi pada umumnya memiliki tujuan tertentu yang ingin dicapai yaitu meningkatkan kemakmuran pemilik atau pemegang saham. Keberhasilan dalam mencapai tujuan perusahaan tersebut merupakan sebuah prestasi manajemen. Perusahaan dituntut untuk selalu meningkatkan kinerjanya dan dapat mengembangkan serta menerapkan strategi yang tepat agar tujuan perusahaan dapat tercapai.

Kinerja perusahaan terdiri dari kinerja keuangan dan kinerja non keuangan. Kinerja keuangan menggambarkan kondisi keuangan suatu perusahaan pada periode tertentu. Informasi tentang kinerja keuangan meliputi laba sebelum pajak, laba atas investasi, dan sebagainya. Menurut Rudianto (2013) Kinerja keuangan adalah hasil atau prestasi yang telah dicapai oleh manajemen perusahaan dalam menjalankan fungsinya mengelola aset perusahaan secara efektif selama periode tertentu. Kinerja keuangan sangat dibutuhkan oleh perusahaan untuk mengetahui dan mengevaluasi sampai dimana tingkat keberhasilan perusahaan berdasarkan aktivitas keuangan yang telah dilaksanakan. Penilaian kinerja keuangan merupakan salah satu cara yang dapat dilakukan oleh pihak manajemen agar dapat memenuhi kewajibannya terhadap para penyandang dana dan juga untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan oleh perusahaan (Dwiermayanti, 2009).

Kinerja non-keuangan meliputi kepuasan *customer*, produktivitas dan *cost effectiveness* proses bisnis/intern serta produktivitas dan komitmen personel yang akan menentukan kinerja keuangan masa yang akan datang. Kinerja keuangan akan mengalami penurunan jika penjualan menurun. Penurunan penjualan dapat terjadi karena pihak konsumen tidak puas dengan produk yang digunakannya. Kepuasan konsumen tersebut dipengaruhi oleh kualitas internal perusahaan dalam mengembangkan produk yang memiliki nilai yang kompetitif di pasar. Kinerja keuangan perusahaan merupakan faktor penting untuk menilai keseluruhan kinerja perusahaan. Beberapa teknik pengukuran kinerja yang telah dibuat dan dipakai oleh kalangan pemilik modal maupun para manajer perusahaan diantaranya dengan menggunakan alat analisis rasio keuangan. Menurut Harahap (2008) “Rasio keuangan adalah angka yang diperoleh dari hasil perbandingan dari satu pos laporan keuangan dengan pos lainnya yang mempunyai hubungan yang relevan dan signifikan.” Rasio keuangan digunakan untuk mengurangi banyaknya informasi relevan pada serangkaian indikator keuangan sehingga kita dapat memperoleh informasi, memberikan penilaian, dan perbandingan antar perusahaan. Rasio keuangan terdiri dari rasio likuiditas, rasio profitabilitas, rasio aktivitas, rasio solvabilitas dan rasio pasar.

Menurut OJK (2013) program kepemilikan saham oleh karyawan (*Employee Stock Option Plan*) merupakan program perusahaan untuk karyawan turut serta sebagai pemilik saham perusahaan tempat mereka bekerja. Penyelenggaraan ESOP memiliki beberapa tujuan, sebagai berikut: *pertama*, memberikan penghargaan (*reward*) kepada karyawan atas kontribusi yang

diberikan; *kedua*, menciptakan keselarasan kepentingan antara pihak karyawan dan pihak pemegang saham; *ketiga*, meningkatkan motivasi karyawan, menarik dan mempertahankan karyawan kunci dari perusahaan; *kempat*, sebagai sarana bagi sumber daya manusia dalam mendukung keberhasilan implementasi strategi bisnis perusahaan jangka panjang.

Fase ESOP secara umum terdiri dari 3 tahapan, yaitu tahap pengumuman, tahap hibah opsi saham, dan terakhir harga eksekusi. Pemilik hak opsi saham baru bisa membeli saham entitasnya pada tahap eksekusi dengan harga yang sudah ditetapkan di muka atau pada saat pengumuman (Kartikasari, 2015). Pada saat dihibahkan kepada karyawan, opsi saham memiliki nilai yaitu *strike price* atau yang disebut dengan harga eksekusi.

Hubungan penerapan ESOP dengan kinerja keuangan perusahaan dapat dihubungkan dengan teori keagenan. Teori keagenan menyatakan terdapat potensi konflik kepentingan yang tercipta ketika para manajer diberi kekuasaan oleh para pemilik perusahaan untuk untuk membuat keputusan dimana para manajer mungkin memiliki tujuan pribadi. Pemikiran bahwa pihak manajemen dapat melakukan tindakan yang hanya memberikan keuntungan bagi dirinya sendiri didasarkan pada suatu asumsi yang menyatakan setiap orang mempunyai perilaku yang mementingkan diri sendiri.

Timbulkan konflik dalam perusahaan yang terjadi antara pemilik saham (*principal*) dan manajemen (*agent*) dapat menghambat proses tercapainya tujuan perusahaan, akibatnya munculnya konflik yang berkepanjangan dapat

memengaruhi kinerja keuangan sehingga merugikan perusahaan. Untuk itu, penerapan ESOP diharapkan mampu mengurangi terjadinya konflik dalam perusahaan antara pemegang saham dan manajemen. Dengan adanya penerapan ESOP diharapkan dapat mendorong motivasi manajemen yang bertindak sebagai agen untuk meningkatkan kinerja perusahaannya. Menurut Dessler (2007:113) riset menyatakan bahwa *Employee Stock Option Plan* (ESOP) memang mendorong karyawan untuk mengembangkan sebuah rasa kepemilikan dan komitmen pada perusahaan.

Kepemilikan manajerial adalah presentase kepemilikan saham yang dimiliki oleh eksekutif dan direktur perusahaan. Tingkat kepemilikan manajerial yang terlalu tinggi dapat mengakibatkan dampak buruk terhadap perusahaan dengan kepemilikan manajerial yang tinggi, manajer mempunyai hak *voting* yang tinggi sehingga manajer mempunyai posisi yang kuat untuk mengendalikan perusahaan. Hal ini dapat menimbulkan masalah pertahanan dalam artian adanya kesulitan bagi para pemegang saham eksternal untuk mengendalikan tindakan manajer. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kepemilikan manajerial berpengaruh secara signifikan terhadap kinerja perusahaan.

Pendekatan keagenan menganggap struktur Kepemilikan Manajerial sebagai sebuah instrumen atau alat untuk mengurangi konflik keagenan diantara beberapa klaim (*claim holder*) terhadap perusahaan. Gunarsih (dalam Mulyati, 2011) menyatakan bahwa kepemilikan perusahaan merupakan salah satu mekanisme yang dapat dipergunakan agar pengelola melakukan aktivitas sesuai dengan kepentingan pemilik perusahaan. Manajer akan termotivasi untuk

meningkatkan kinerjanya yang juga merupakan keinginan dari para pemegang saham. Ross, et al. (dalam Mulyati, 2011) menyatakan bahwa semakin besar proporsi kepemilikan saham pada perusahaan maka manajemen cenderung berusaha lebih giat untuk kepentingan pemegang saham guna meningkatkan kinerja perusahaan.

Leverage merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur sejauh mana asset perusahaan dibiayai dengan utang (Kasmir, 2016). Artinya seberapa besar beban utang yang harus ditanggung perusahaan dibandingkan dengan asetnya. Dalam arti luas dapat dikatakan bahwa rasio ini digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan untuk membayar seluruh kewajibannya baik jangka panjang maupun jangka pendek. Analisis *leverage* ikut berperan dalam upaya meningkatkan kinerja keuangan karena dengan analisis tersebut, perusahaan-perusahaan yang memperoleh sumber dana dengan berhutang dapat mengetahui pengaruh pinjaman yang diambil perusahaan terhadap peningkatan kinerja keuangan perusahaan (Isbanah, 2015).

Ukuran perusahaan adalah suatu skala yang dapat diklasifikasikan besar kecil perusahaan menurut berbagai cara, antara lain: total aset, log size, nilai pasar saham, dan lain-lain (Isbanah, 2015). Semakin besar total asset maupun penjualan yang diperoleh oleh perusahaan maka akan semakin besar pula ukuran suatu perusahaan. Semakin besar aset yang diperoleh maka semakin besar semakin besar modal yang ditanam, sementara semakin banyak penjualan yang diperoleh maka semakin banyak juga perputaran uang yang diperoleh dalam

perusahaan. Oleh karena itu, ukuran perusahaan merupakan ukuran atau besarnya asset yang dimiliki oleh perusahaan.

Masalah kinerja keuangan perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia masih rendah dan mengalami penurunan dalam kurunwaktu tertentu. Pengukuran kinerja keuangan perusahaan dapat dilihat dari kemampuan aktiva perusahaan dalam menghasilkan ROA dalam satu tahun. Perusahaan tersebut diantaranya, Indocement Tungal Prakasa Tbk yang mengalami penurunan ROA pada tahun 2018 sebesar 3,7% , Keramika Indonesia Assosiasi Tbk mengalami penurunan ROA 3,6% pada tahun 2018 , Saranacentral Bajatama Tbk mengalami penurunan ROA 4,8% pada tahun 2018, Gunawan Dianjaya Steel Tbk mengalami penurunan ROA sebesar 1,7% pada tahun 2018 dan Lionmesh Prima Tbk mengalami penurunan ROA sebesar 0,70% pada tahun 2018 (www.idx.co.id).

Hasil penelitian yang dilakukan oleh Isbanah (2015). ESOP berpengaruh terhadap kinerja keuangan perusahaan yang diukur menggunakan ROA dan NPM. Penelitian yang dilakukan Sunarsih dan Dewi (2018) ESOP tidak memiliki pengaruh terhadap kinerja keuangan. Dan selanjutnya hasil penelitian dari Kartikasari dan Astika (2015) yang menyatakan ESOP berpengaruh negatif terhadap kinerja keuangan perusahaan. Hasil penelitian yang dilakukan oleh Sari (2018) dalam penelitiannya menemukan bahwa kepemilikan manajerial berpengaruh terhadap kinerja keuangan perusahaan. Hasil penelitian Aluy, dkk (2017) yang menyatakan bahwa kepemilikan manajerial berpengaruh terhadap kinerja keuangan perusahaan. Menurut Gurdyanto (2019) kepemilikan manajerial

tidak berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan perusahaan. Menurut Ningsih (2019) menyatakan kepemilikan manajerial tidak berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan perusahaan.

Hasil penelitian Putri dan Mayliza (2017) menunjukkan bahwa *Leverage* berpengaruh negatif terhadap kinerja keuangan perusahaan. Hasil penelitian Isbanah (2015) menunjukkan bahwa *leverage* berpengaruh negatif terhadap kinerja keuangan yang diukur dengan ROA dan NPM. Penelitian yang dilakukan oleh Sari (2018) hasil penelitiannya menunjukkan bahwa *leverage* tidak berpengaruh terhadap kinerja keuangan perusahaan. Hasil penelitian Sari (2018) menyatakan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh terhadap kinerja keuangan perusahaan. Hasil dari penelitian Isbanah (2015) menemukan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh negatif terhadap kinerja keuangan perusahaan. Dalam hasil penelitian Fachrudin (2011) menyatakan bahwa ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap kinerja keuangan perusahaan. Hasil penelitian Churniawati (2018) hal ini mengatakan bahwa ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap kinerja keuangan perusahaan.

Perbedaan penelitian ini dengan penelitian-penelitian sebelumnya adalah penelitian ini merupakan penggabungan dari beberapa variabel independen diantaranya *employee stock option plan* (ESOP), kepemilikan manajerial, *Leverage* dan ukuran perusahaan yang merupakan variabel dengan hasil pengujian yang tidak konsisten. Variabel ESOP merupakan variabel independen yang masih sedikit diteliti pengaruhnya terhadap kinerja keuangan perusahaan. Sehingga penelitian ini diharapkan mampu membuktikan secara empiris apakah variabel

employee stock option plan, kepemilikan manajerial, *leverage* dan ukuran perusahaan dapat mempengaruhi kinerja keuangan perusahaan pada entitas bisnis. Penelitian ini diharapkan mampu mengkonfirmasi secara empiris hasil riset yang dilakukan oleh peneliti sebelumnya. Perbedaan mendasar lainnya adalah dapat amatan penelitian yaitu 2014-2018. Hal ini membuat peneliti tertarik dan termotivasi untuk melakukan penelitian atau pengamatan kembali.

Berdasarkan uraian diatas, maka penelitian yang sekaligus menjadi judul penelitian ini yaitu: **“PENGARUH *EMPLOYEE STOCK OPTION PLAN* (ESOP), KEPEMILIKAN MANAJERIAL, *LEVERAGEDAN* UKURAN PERUSAHAAN TERHADAP KINERJA KEUANGAN PERUSAHAAN”**

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah dijelaskan diatas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini yaitu :

1. Apakah *Employee Stock Option Plan* (ESOP) berpengaruh terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan?
2. Apakah Kepemilikan Manajerial berpengaruh terhadap kinerja keuangan perusahaan?
3. Apakah *Leverage* berpengaruh terhadap kinerja keuangan perusahaan?
4. Apakah Ukuran Perusahaan berpengaruh terhadap Kinerja Keuangan perusahaan?

1.3 Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk membuktikan secara empiris :

1. Pengaruh *Employee Stock Option Plan* (ESOP) terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan
2. Pengaruh Kepemilikan Manajerial terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan
3. Pengaruh *Leverage* terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan
4. Pengaruh Ukuran Perusahaan terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan

1.4 Manfaat Penelitian

1. Penelitian ini diharapkan dapat menambah pengetahuan dan pemahaman pembaca serta dapat dijadikan sebagai referensi pengetahuan, bahan diskusi, dan bahan kajian selanjutnya bagi pembaca mengenai praktik kinerja keuangan perusahaan.
2. Penelitian ini diharapkan memberikan manfaat bagi perusahaan agar dapat melihat baik atau buruknya kinerja keuangan perusahaan yang didukung oleh variabel seperti: *employee stock option plan*.
3. Penelitian ini diharapkan dapat menjadi acuan, masukan dan kontribusi untuk pengembangan ilmu pengetahuan bagi para akademisi, dan pihak-pihak yang terkait untuk melakukan penelitian mengenai kinerja keuangan perusahaan dan dapat juga menjadi referensi untuk penelitian selanjutnya.

1.5 Sistematika Penulisan

Sistematika penulisan dalam proposal penelitian ini terdiri dari lima bab, dimana bab satu adalah pendahuluan, dalam bab ini akan di bahas latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian serta sistematika penulisan. Hal ini dimaksudkan untuk memberi gambaran awal dari penelitian.

Bab dua adalah landasan teori dan pengembangan hipotesis, dalam bab ini menjelaskan tentang landasan teori yang berkaitan dengan penelitian dan hasil penelitian terdahulu yang digunakan sebagai literature didalam penelitian ini. Bab ini juga menguraikan kerangka pemikiran sesuai dengan teori yang relevan dan hipotesis.

Bab tiga adalah metode penelitian, pada bab ini peneliti membahas metode penelitian yang dilakukan didalam penelitian. Pembahasan ini meliputi teknik pengumpulan data, defenisi variabel serta pengukuran dari masing-masing variabel tersebut, metode analisa data dan teknik pengujian hipotesis.